

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Maka dari itu, BUMDes hadir sebagai jawaban demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tersebut (Yani et al., 2019). Dari berbagai sumber, BUMDes memiliki makna yang berbeda-beda. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa BUMDes merupakan suatu lembaga usaha yang berada di desa, lalu dikelola oleh masyarakat dan juga pemerintah desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk atas kebutuhan serta potensi yang ada pada desa tersebut (Sulaksana & Nuryanti, 2019).

BUMDes lahir menjadi suatu pendekatan yang baru dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian suatu desa berdasarkan kebutuhan serta potensi yang ada pada suatu desa, yang dilaksanakan dari desa, oleh desa, untuk desa (Febryani et al., 2019). BUMDes memiliki sebuah misi sosial yang mana kehadirannya harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang terdapat di suatu desa, seperti masalah tenaga kerja, sampah, ketersediaan air minum, listrik, hingga bahan pokok rumah (Widiastuti et al., 2019).

Dengan adanya BUMDes sendiri, pemerintah memiliki harapan bahwa suatu saat BUMDes mampu menstimulasi hingga menggerakkan roda perekonomian di suatu pedesaan (Nadriana & Idham, 2022), yang mana masyarakat diberikan peran yang lebih besar dalam Pembangunan desa demi tercapainya kesejahteraan serta memberikan

tambahan untuk pendapatan asli desa (Safitri et al., 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa juga membahas terkait Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, yang mana ialah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terdapat 4 pasal yang menjelaskan mengenai BUMDes, yang isinya mengenai :

1. Pasal 87 mengenai semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan BUMDes
2. Pasal 88 mengenai pendirian BUMDes
3. Pasal 89 mengenai manfaat berdirinya BUMDes
4. Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis BUMDes yang bermanfaat bagi desa

Dari Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes diharapkan memegang peranan penting dalam pengembangan potensi desa khususnya dalam mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya.

BUMDes dalam perkembangannya masih menjadi salah satu sorotan utama bagi para pemangku pemerintahan untuk mendorong percepatan Pembangunan serta perekonomian pedesaan. Modal yang didapat dari BUMDes sendiri bisa

berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan dari pemerintah, baik tingkat provinsi, maupun Kabupaten atau Kota, pinjaman, serta kerja sama suatu usaha dengan pihak lain (Mardatila, 2021).

BUMDes juga diorientasikan agar dapat menggerakkan serta mengakselerasi perekonomian desa (Faedlulloh, 2018). Untuk menekankan perkembangan tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 terkait BUMDes sebagai turunan dari Undang-Undang Cipta Kerja, yang menjelaskan terkait perubahan status BUMDes menjadi BUMDes yang berbadan hukum. Dengan adanya legalitas, BUMDes akan menjadi fleksibel dalam beragam kegiatan, karena dampaknya sendiri dapat dirasakan oleh pihak setempat, seperti modal, mendirikan Perseroan terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), hingga koperasi bagi masyarakat yang bertujuan untuk membangun usaha (Nadzirummubin, 2022).

Sama seperti BUMDes yang ada di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. BUMDes dengan nama “Lancang Kuning” ini telah memiliki legalitasnya sendiri. Legalitas ini diberikan oleh Lembaga Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yang telah diberikan pada 28 Oktober 2022. Berkat legalitas tersebut, BUMDes ini menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Selain legalitas yang diberikan kepada BUMDes Lancang Kuning, BUMDes ini juga menjadi salah satu BUMDes yang direkomendasikan oleh sebagian masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan BUMDes Lancang Kuning menjadi salah satu nominasi BUMDes terbaik yang ada di Provinsi Riau, yang tercatat dalam BUMDes

Awards tingkat Provinsi, yang mana ini merupakan bentuk apresiasi pemerintah terhadap capaian yang diraih oleh pengurus BUMDes serta pemacu motivasi bagi BUMDes untuk terus berinovasi mengembangkan BUMDesnya. (admin, 2022)

Inovasi yang dimiliki BUMDes Lancang Kuning bernama saprading (sapi perah dan pedaging) menjadikan perekonomian masyarakat desa khususnya desa Rumbai Jaya mengalami peningkatan. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mereka hadapi, seperti harus menghadapi beberapa wabah yang dapat menyebabkan hewan ternak seperti sapi yang ada menjadi mati, karena beberapa penyakit seperti penyakit Jembrana, penyakit mulut dan kuku, serta cacar pada sapi. Dengan demikian, BUMDes beserta para pengelola hewan ternak harus maksimal dalam merawat hewan ternak agar dapat memperoleh produk yang sehat dan segar, yang dapat dikonsumsi

Pada penelitian yang berjudul **“Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Lancang Kuning Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Inovasi SAPRADING (Sapi Perah dan Pedaging) Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023-2024”** ini terdapat beberapa urgensi, yang mana penelitian ini menjadi salah satu penelitian pertama yang membahas terkait inovasi saprading yang ada di desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, sehingga fokus penelitian kali ini tertuju pada keefektifan BUMDes Lancang Kuning dalam melaksanakan inovasi saprading agar meningkatkan ekonomi masyarakat desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan permasalahan penelitian yang dijelaskan dalam bentuk pertanyaan dengan intensi untuk dijawab melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Bagaimana tata kelola pelaksanaan dari inovasi saprading (sapi perah dan pedaging) di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir?*
- 2. Bagaimana efektivitas BUMDes Lancang Kuning dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui inovasi saprading di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keilmuan Ilmu Sosial dan Politik. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi baru dan memperluas pemahaman di bidang yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tata kelola pelaksanaan dari diadakannya inovasi saprading (sapi perah dan pedaging) di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif BUMDes Lancang Kuning dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat desa melalui inovasi saprading di Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis, sebagai pengembangan Ilmu Pemerintahan yang diperoleh di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Manfaat Akademis, dapat dijadikan sebagai bahan informasi khususnya bagi peneliti yang membahas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
3. Manfaat Praktis, dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun menjadi perbandingan bagi peneliti yang membahas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi BUMDes Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya, serta menjadi saran pemikiran bagi kalangan akademisi serta praktisi masyarakat dalam menunjang penelitian selanjutnya yang menjadi perbandingan bagi penelitian yang lain.

Penelitian ini menjadi salah satu penelitian terbaru yang dilakukan di desa Rumbai Jaya, yang membahas terkait keterlibatan BUMDes terhadap inovasi “SAPRADING” (Sapi Perah dan Pedaging) bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Maka dari itu, penelitian ini dapat terus berkembang khususnya bagi para peneliti selanjutnya yang juga akan membahas inovasi “SAPRADING” ini, khususnya bagi desa Rumbai Jaya.

E. Kajian Pustaka

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	(Abdul Nurhasan & Hamdan Munawar, 2020)	Efektivitas Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin	penulis mengungkapkan bahwa permasalahan yang diambil ialah terkait proses dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Panjalu, lalu ada juga tingkat partisipasi masyarakat, serta peran BUMDes itu sendiri yang turut serta dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes ini dilakukan dengan adanya unit usaha masyarakat, seperti pengelolaan pasar, pengelolaan unit usaha produktif rumah tangga serta unit jasa lainnya. Dengan adanya beberapa unit yang telah disebutkan diatas, maka dapat membuka kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan baru. BUMDes ini juga menjadi salah satu strategi yang cukup efektif dalam memobilisasi potensi yang dimiliki oleh desa yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat desa.

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
2	(Latib Satar & Al Fariqi, 2022)	<p>Efektivitas BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa</p> <p>Jurnal Paradigma Madani (ISSN : 1907-7106)</p> <p>https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127</p>	<p>Tujuan penelitian ini ialah mengetahui tingkat efektivitas kinerja pengelolaan program BUMDes guna memberdayakan ekonomi masyarakat desa dan untuk mengetahui apa saja konsep program dari pengelolaan BUMDes Wringintelu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDes desa Wringintelu memberikan pelayanan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat guna mengentaskan masyarakat miskin, dan masih perlu bantuan dari lembaga ekonomi guna mengatasi masalah sosial yang ada</p>
3	(Bakti & Sari, 2023)	<p>Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Warohmah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat</p> <p>https://prosidingsahabinjai.com/index.php/intersis/article/view/15</p>	<p>Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran juga efektivitas dari BUMDes Warohmah dalam memberdayakan masyarakat desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Dari penelitian ini mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat bukti bahwa peran serta efektivitas BUMDes ini menjadi sebuah wadah guna mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat, yang dinilai telah cukup berhasil yang sesuai dengan tujuan dari BUMDes itu sendiri. Adapun unit usaha ini juga telah didukung oleh dana desa yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat itu sendiri. BUMDes ini juga turut mampu berperan dalam</p>

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian desa dan sumber daya manusia desa.
4	(Ratnasari et al., 2022)	<p>Efektivitas Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan di Desa Wonotunggal Berbasis pada Potensi Lokal</p> <p>https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/senama/article/view/272</p>	<p>Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini merupakan adanya suatu tingkat kualitas sumber daya manusia di Desa Wonotunggal, yang tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang tergabung dalam BUMDes saja, namun sekaligus turut dalam mengembangkan berupa pelatihan kemampuan untuk memajukan daerah mereka dengan cara mendirikan UMKM, supaya mampu bersaing dan meningkatkan perekonomian keluarga.</p>
5	(Ue et al., 2021)	<p>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ndorurea 1 Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende</p> <p>Jurnal Equilibrium</p> <p>https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1817</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi peran efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ndorurea 1, serta mengembangkan berbagai Upaya yang mampu dilakukan dalam pengelolaan BUMDes agar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Temuan dari penelitian ini berupa peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa pada tahun 2018 sebesar 83%, diiringi pada tahun 2019 sebesar 84% dan tahun 2020 sebesar 87%, yang menunjukkan bahwa skor efektivitas ini berada di</p>

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			<p>point >81-100, yang termasuk dalam kategori sangat efektif.</p>
6	(Salihin, 2021)	<p>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pejanggik</p> <p>Jurnal Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah (ISSN : 2476-8774)</p> <p>https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/3937/0</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran BUMDes sebagai Upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa Pejanggik. Hasil mengungkapkan bahwa peran BUMDes Desa Pejanggik masih dinilai belum mampu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pejanggik dengan signifikan. Hal ini disebabkan kurangnya ketersediaan modal, kesadaran masyarakat serta sumber daya manusia yang di nilai masih kurang di bidangnya.</p>
7	(Harmiati, 2016)	<p>Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi Asean</p> <p>https://setnasasean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f03a8a119-14-cluster-ekonomi-unihaz.pdf</p>	<p>Adapun penelitian ini mengungkapkan agar masyarakat desa mampu memiliki daya saing terhadap perkembangan di era masyarakat ekonomi asean. Adapun basil menunjukkan bahwa usaha serta ekonomi masyarakat desa mampu memanfaatkan konsep kawasan komoditas yang unggul yang berpotensi terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa. Lalu agar dapat berkembang serta berdaya saing, perlu adanya sebuah kategorisasi tingkat perkembangan BUMDes berdasarkan status perkembangannya.</p>

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
8	(Hasanah, 2019)	<p>Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik</p> <p>Jurnal Qiem (Qomaruddin Islamic Economi Magazine) (ISSN : 2721-3587)</p> <p>http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3376/2400</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini bahwa, salah satu pendekatan agar dapat menggerakkan roda perekonomian di suatu pedesaan yang saat ini dikelola dengan sepenuhnya oleh masyarakat desa. Yang mana hasil penelitian mengatakan bahwa adanya sebuah strategi yang digunakan oleh BUMDes terkait yang pada dasarnya sudah terpenuhi fokus capaian dengan berhasilnya pengembangan usaha-usaha yang ada serta pengelolaan korporasi dari BUMDes setempat.</p>
9	(Hailudin, 2021)	<p>Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur</p> <p>Jurnal Ekonomi Pembangunan (ISSN: 2655-6944)</p> <p>https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/32</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Lalu hasil yang ditemukan ialah BUMDes Labuhan Haji memiliki beberapa unit usaha, seperti simpan pinjam, produksi batako, serta unit penyediaan barang kebutuhan masyarakat. Unit usaha tersebut berjalan dengan baik, meskipun terkadang masih terdapat kekurangan dari sumber daya manusianya, yang dinilai masih kurang masyarakat. Lalu, BUMDes ini juga belum terlalu menyentuh kegiatan ekonomi masyarakat setempat, karena masih banyaknya menampung</p>

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			kegiatan ekonomi secara keseluruhan
10	(Aji et al., 2022)	<p>Optimalisasi Peran dan Fungsi BUMDes Astaguna Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Trihanggo</p> <p>Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI) (ISSN: 2548-3463)</p> <p>https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/3684</p>	<p>Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai beberapa potensi unggul yang di miliki tiap desa yang ada, yang ditandai dengan terbentuknya suatu lembaga ekonomi yang bergerak di desa, yakni BUMDes yang harus dikembangkan oleh masyarakat setempat. Tujuannya ialah agar dapat mencapai sebuah perbaikan di bidang sumber daya manusia, manajemen unit usaha, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pemasaran. Hasil mengungkapkan bahwa adanya suatu target berupa tata kelola yang baik, sesuai dengan prinsip good governance dengan kesiapan kualitas sumber daya manusia yang optimal</p>
11	(Redana, 2018)	<p>Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng</p> <p>https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/79</p>	<p>Penelitian ini focus terhadap permasalahan berupa peranan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran, yang perlu diteliti bagaimana peran perencanaan masyarakat desa terhadap perkembangan BUMDes di Desa Tejakula. Temuan mengungkapkan bahwa perencanaan masyarakat desa Tejakula dalam memberdayakan BUMDes Teja Kusuma yakni peran BUMDes dalam pengembangan potensi masyarakat, memperkuat</p>

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			potensi yang dimiliki masyarakat serta pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan pengangguran, yang dinilai sudah cukup baik.
12	(Handajani et al., 2021)	<p>Pendampingan Perintisan Usaha BUMDes Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Peteluan Indah</p> <p>Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram (ISSN: 2657-0629)</p> <p>https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/362/219</p>	<p>Pengelolaan BUMDes kerap kali mengalami permasalahan yang disebabkan karena beberapa faktor. Penelitian ini pun bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi para pemangku kepentingan desa tentang pembentukan BUMDes yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa, Adapun hasil dari penelitian ini agar mampu mengidentifikasi bentuk usaha BUMDes yang berkaitan dengan potensi unggulan desa, juga merumuskan prioritas rencana bisnis BUMDes.</p>
13	(Fitriyani et al., 2018)	<p>Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)</p> <p>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Mediteg) (ISSN: 2614-0489)</p> <p>https://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/35</p>	<p>BUMDes lahir ditunjukkan sebagai suatu pendekatan dalam usaha peningkatan ekonomi desa yang didasari oleh kebutuhan serta potensi desa, Hasil mengatakan bahwa Desa Benua Tengah Kecamatan Taksiung Kabupaten Tanah Laut memiliki potensi dalam mendirikan BUMDes. Adapun potensi tersebut berupa masyarakat itu sendiri yang menjadi bahan pertimbangan dalam mendirikan BUMDes, lalu lokasi desa yang dinilai cukup strategis karena dekat dengan pesisir laut, belum</p>

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			maksimalnya pelayanan publik terhadap masyarakat desa, kondisi geografis yang kurang cocok, terlebih khusus bagi lahan pertanian, pengelolaan sampah yang belum memadai, dan sebagainya.
14	(Rahayu & Febrina, 2021)	<p>Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sungai Nibung</p> <p>Jurnal Trias Politika (ISSN: 2597-7423)</p> <p>https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/2905</p>	BUMDes dibangun dengan tujuan untuk mengakselerasi perekonomian desa, dengan harapan segala sumber daya yang dimiliki desa bisa dikelola oleh warga itu sendiri agar dapat meningkatkan pendapatan asli desa. Hasil menunjukkan bahwa BUMDes dapat berjalan dengan baik apabila BUMDes mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. BUMDes juga dapat menjadi sebuah alat perubahan kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk prasarana maupun non sarana dengan beragam aktivitas untuk meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan desa.
15	(Garis et al., 2020)	<p>Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa oleh BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa</p> <p>Musamus Journal of Public Administration</p>	Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi lokasi penelitian dan mendapatkan kesimpulan bahwa setidaknya terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan terhadap pengadaan barang dan jasa oleh BUMDes Hegardanadyaksa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Hasil yang ditemukan ialah BUMDes ini dalam

No	Penulis	Judul & Nama Jurnal	Hasil Penelitian
		https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/fisip/article/view/3137	meningkatkan pendapatan asli desa belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat hambatan yang haru di lewatim seperti kurangnya pengarahan oleh sang pengurus. Selain itu, rendahnya sumber daya yang dimiliki, hingga patuh dan taat pengurus dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 1.1 : Kajian Pustaka

Pada penelitian kali ini, adapun urgensi penelitian kali ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bagaimana BUMDes Lancang Kuning dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hanya dengan adanya suatu inovasi bernama saprading (sapi perah dan pedaging). Penelitian ini juga turut menjadi penelitian terbaru yang membahas inovasi bernama saprading, meski beberapa penelitian membahas terkait pengembangan sapi perah dan pedaging, penelitian kali ini menjadikan pengembangan sapi perah dan pedaging tersebut menjadi sebuah inovasi yang turut membantu perekonomian masyarakat desa menjadi meningkat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pembaharuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan membahas terkait sapi perah dan pedaging.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Efektivitas

Istilah efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik (Rosalina, 2012). Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya. Kusdi pada penelitian (Kultsum, 2017) juga mengemukakan bahwa efektivitas mengukur seberapa jauh organisasi mencapai berupa sasaran (jangka pendek) dan tujuan (jangka panjang) yang telah ditetapkan yang mencerminkan konstituen energi, kepentingan subjektif penilai, dan tahap pertumbuhan organisasi.

Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Apabila seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai orientasi kerja berarti yang menjadi sorotan perhatian adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah digunakan harus ditentukan sebelumnya dan dengan memanfaatkan sumber-sumber itulah maka hasil-hasil tertentu harus dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan pula.

Dalam suatu masyarakat, agar pelaksanaan kerja dapat mencapai prestasi, yang terlibat tidak hanya sekedar sekumpulan orang saja, melainkan juga melibatkan perlengkapan, termasuk mesin-mesin, metode kerja, waktu, material, yang umumnya disebut sebagai sumber. Setiap organisasi menginginkan agar pelaksanaan kerja dan penggunaan sumber tersebut benar-benar dapat berdaya guna.

Dengan demikian, perlu adanya pengaturan, pengarahan, dan pendayagunaan. Usaha mengatur dan mengarahkan sumber daya ini, baik manusia maupun peralatannya disebut manajemen. Suatu organisasi dinilai mencapai efektivitas tinggi bila bebas dari berbagai karakteristik ketidakefektifan.

Kemudian Richard, M. Steers (1980:205) mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

- a. Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi struktur adalah cara organisasi untuk menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi.
- b. Karakteristik lingkungan mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul di luar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut-atribut lingkungan saja.

- c. Karakteristik lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa keterkaitan pada organisasi dan prestasi kerja.
- d. Kebijakan dan praktik manajemen dibutuhkan suatu organisasi untuk mewujudkan suatu keberhasilan melalui perencanaan, koordinasi, sehingga dapat memperlancar kegiatan yang dituju ke arah sasaran.

Pengertian yang memadai mengenai tujuan ataupun sasaran organisasi merupakan langkah pertama dalam pembahasan mengenai efektivitas tersebut sering kali berhubungan sangat erat dengan tujuan ataupun sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup beberapa fakta di dalam maupun di luar organisasi.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam teori organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasarannya. Tetapi pengukuran efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana. Berbagai pendekatan dalam pengukuran efektivitas organisasi dapat dilihat dari pendapat Matini & Lubis (1987:56) yaitu:

- A. Pendekatan sasaran (*goal approach*). Pengukuran sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan

sasaran yang hendak dicapainya.

B. Pendekatan sumber (*system resource approach*) Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan organisasi dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Organisasi harus dapat memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkannya dan juga untuk memelihara keandalan sistem organisasi agar bisa menjadi efektif.

C. Pendekatan proses (*internal process approach*) Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari organisasi internal. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan organisasi dan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan organisasi.

Pendekatan proses umumnya digunakan oleh penganut pendekatan non-klasik (*human relations*) dalam teori organisasi yang terutama meneliti hubungan antara efektivitas dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Model proses efektivitas merupakan model yang menekankan proses-proses pokok yang berhubungan dengan efektivitas dan tidak memandang efektivitas sebagai keadaan terakhir.

Dengan demikian model ini mengakui bahwa baik organisasi maupun lingkungannya terus berubah. Model ini mengimplikasikan bahwa peranan penting dari manajemen adalah memahami bagaimana saling hubungan ini dapat memperbesar kemungkinan berhasilnya organisasi. Tiga dimensi

utama dari model ini yang dijelaskan oleh Richards M.Steers (1980:193) yaitu:

- a) Optimalisasi tujuan penggunaan rancangan optimalisasi tujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya secara eksplisit bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan berbeda pula. Dengan demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasilnya dengan tujuan organisasi dan bukan dengan pertimbangan si peneliti.
- b) Perspektif sistem Aspek kedua dari rancangan multidimensi pada analisis efektivitas organisasi adalah penggunaan teori sistem terbuka. Penggunaan perspektif sistem menekankan pentingnya arti interaksi organisasi lingkungan. Perspektif ini memusatkan perhatian pada hubungan antara komponen-komponen baik yang terdapat di dalam maupun di luar organisasi, sementara komponen-komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi.
- c) Tekanan tingkah laku Aspek terakhir dari rancangan yang disarankan di sini adalah tekanan pada pengertian mengenai tekanan tingkah laku manusia dengan pengaruhnya pada prestasi organisasi.

Faktor-faktor pengaruh utama atas efektivitas yang dikemukakan oleh Richards M. Steers (1980:195) adalah:

- a) Ciri organisasi Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi- segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Mengenai struktur ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan, dan formalisasi.
- b) Ciri lingkungan, di samping ciri organisasi, lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas. Keberhasilan hubungan organisasi-lingkungan tampaknya amat bergantung pada tiga variabel kunci : 1) tingkat keterdugaan keadaan lingkungan. 2) ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan, dan 3) tingkat rasionalitas organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.
- c) Ciri pekerja. Faktor pengaruh penting yang ketiga atas efektivitas adalah para pekerja itu sendiri. Pada kenyataannya anggota-anggota organisasi mungkin merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena tingkah laku merekalah yang dalam rangka panjang akan memperlancar atau merintangai tercapainya tujuan organisasi.
- d) Kebijakan dan praktik manajemen. Mekanisme ini meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi,

kepemimpinan dan pengambilan keputusan dan adaptasi dan inovasi organisasi.

- e) Penetapan tujuan strategi. Jika efektivitas berkepentingan dengan kemampuan manajemen untuk mendapatkan dan mengatur sumber daya bagi pencapaian tujuan organisasi maka pemilihan tujuan-tujuan ini (baik yang oper aktif maupun operasional) menjadi faktor yang kritis. Pengertian penetapan tujuan meliputi identifikasi tujuan organisasi yang berlaku umum dan penetapan bagaimana berbagai tujuan, kelompok dan individu dapat memberikan sumbangannya bagi tujuan-tujuan ini.
- f) Pencarian dan sumber daya. Sehubungan dengan usaha manajemen dan memanfaatkan sumber daya, telah diidentifikasi tiga bidang yang saling berhubungan. Pertama adalah keharusan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai sub sistem organisasi (sub sistem produktif, pendukung, pemeliharaan, penyesuaian, dan manajemen) sehingga setiap sub sistem memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas utamanya. Kedua berhubungan dengan penetapan, pengimplementasian dan pemeliharaan pedoman-pedoman kebijakan.
- g) Lingkungan prestasi. Manajer wajib merancang lingkungan kerja yang memberikan fasilitas yang sejauh mungkin konsisten dengan sumber daya yang tersedia. Yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam bidang ini meliputi : (1) prosedur pemeliharaan dan penempatan pekerja, (2) Pendidikan dan pengembangan pekerja, (3) desain tugas, (4) penilaian dan pemberian imbalan pada prestasi.

- h) Proses komunikasi adalah jauh lebih mudah mengidentifikasi persoalan dalam komunikasi organisasi daripada mencarakan pemecahannya. Langkah penting untuk meminimalkan masalah-masalah ini meliputi pengakuan bahwa komunikasi dalam organisasi menjalani suatu proses evolusi, yang membutuhkan waktu berkembang sampai menjadi seperti sekarang ini.
- i) Kepemimpinan dan pengambilan keputusan bila diketahui bahwa kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan memegang peranan sentral dalam tingkah laku organisasi, kita wajib memperhatikan beberapa cabang variasi dalam proses-prosesnya sepanjang mereka mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi.
- j) Adaptasi dan inovasi organisasi sepanjang pembahasan mengenai sifat efektivitas organisasi, selalu ditekankan keharusan bagi para manajer untuk selalu siap menyesuaikan diri organisasi mereka dengan perubahan dalam lingkungan. Dalam kenyataannya adaptasi dan inovasi oleh banyak orang dianggap sebagai cap efektivitas itu sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai, output yang di harapkan dari sejumlah input. Sesuatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

A. Pengertian BUMDes

Pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Maka dari itu, BUMDes hadir sebagai jawaban demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tersebut. BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang berada di desa dikelola oleh masyarakat dan juga pemerintah desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk atas kebutuhan serta potensi pada desa tersebut. BUMDes lahir sebagai pendekatan baru dalam usaha meningkatkan perekonomian sebuah desa berdasarkan kebutuhan serta potensi desa, yang dilaksanakan dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

BUMDes memiliki sebuah misi sosial yang di mana kehadirannya harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang terdapat di desa, seperti masalah tenaga kerja, sampah, ketersediaan air minum, listrik, serta bahan pokok rumah. Dengan adanya BUMDes ini, pemerintah berharap bahwa BUMDes mampu menstimulasi serta menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Selain itu, BUMDes juga turut menjalankan dua fungsi secara bersama-sama, yaitu fungsi ekonomi dilihat dari bentuk BUMDes itu sendiri sebagai sebuah lembaga ekonomi yang berorientasi pada profit, dan fungsi sosial karena aktivitasnya dilakukan sesuai dengan kehendak ataupun kepentingan juga kebutuhan masyarakat (Aeni, 2020).

BUMDes sendiri masih menjadi sorotan utama bagi pemerintah untuk mendorong percepatan masyarakat serta perekonomian pedesaan. Modal yang didapat dari BUMDes sendiri bisa berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi,

pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, serta kerja sama usaha dengan pihak lain. BUMDes diorientasikan guna menggerakkan serta mengakselerasi perekonomian desa.

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya dalam rangka kegiatan menampung kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan menambah pendapatan Asli Desa. Pendirian BUMDes bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan desa;
- b. Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomis masyarakat desa;
- c. Meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa;
- d. Meningkatkan pendapatan desa

Bentuk dari keberadaan BUMDes ini semakin diperjelas pada masa berlakunya Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, dapat terlihat pada pasal 213, yang berbunyi:

- a) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa.
- b) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- c) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud ayat (1) melakukan pinjaman sesuai dengan aturan perundang-undangan.

Selanjutnya dengan dikeluarkannya Undang-Undang tentang Desa yang baru yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka keberadaan dari suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tetap dipertahankan, karena telah dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat desa yang telah mendirikan BUMDes. Hal ini dapat terlihat pada Pasal 87 Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang berbunyi;

- a) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang di sebut BUM Desa.
- b) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.
- c) BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Cara Pendirian BUMDes

Proses dan prosedur dari pendirian BUMDes Pada Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 09 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pasal 6 pembentukan BUM Desa dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Pemerintah Desa dan/atau masyarakat mengajukan usul pembentukan BUMDes Kepada BPD dan Kepala Desa berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permintaan terhadap produk;
- b) BPD bersama Kepala Desa mengadakan rapat untuk membahas inisiatif Pemerintah Desa dan/atau usul masyarakat tentang pembentukan BUMDes.

- c) Pemerintah Desa merumuskan Berita Acara Hasil Rapat tentang pembentukan BUM Desa berdasarkan kesepakatan Kepala Desa dan BPD;
- d) Pemerintah Desa menyusun AD/ART Berdasarkan Berita Acara Hasil sebagaimana dimaksud pada huruf c;.
- e) Pemerintah Desa merancang Peraturan Desa tentang pembentukan BUM Desa Berdasarkan materi AD/ART dan Berita Acara Hasil Rapat sebagaimana pada huruf d; dan
- f) Pemerintah Desa berdasarkan peraturan desa tentang pembentukan BUMDes memproses pembentukan badan hukum BUMDes sesuai peraturan perundang-undangan.

C. Tujuan BUMDes

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya dalam rangka kegiatan menampung kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan menambah pendapatan Asli Desa. Pendirian BUMDes bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber pendapatan desa
- b. Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomis Masyarakat desa
- c. Meningkatkan jiwa kewirausahaan desa
- d. Meningkatkan pendapatan desa

D. Bumdes dalam Perspektif UU Desa

Dalam Undang-Undang Desa, dalam pasal 87 mengatakan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes , yang mana harus dibangun dengan semangat kekeluargaan serta jiwa gotong royong lalu menjalankan usaha di bidang ekonomi serta pelayanan umum untuk kesejahteraan, khususnya bagi masyarakat desa (Chikmawati, 2019).

BUMDes merupakan rangkaian elemen dalam penggerak ekonomi Masyarakat desa. BUMDes harus dijalankan serta dipahami dengan maksimal. Alasannya karena BUMDes sendiri menjadi salah satu pusat perekonomian masyarakat desa agar dapat mengembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes sendiri bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat desa.

BUMDes menjadi salah satu hak untuk desa guna memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan terhadap pemerintah desa agar memberikan suatu inovasi untuk pembangunan desa, khususnya dalam hal peningkatan perekonomian desa serta kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes dinilai menjadi sebuah motor penggerak ekonomi masyarakat desa yang dikelola dengan profesional. Dengan adanya keberadaan BUMDes di berbagai desa, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes)

3. Inovasi

Menurut Goswani & Mathew pada (Sunarto, 2020) inovasi ialah sesuatu yang harus dibangun dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Dengan adanya proses inovasi tersebut, maka akan dapat menciptakan sebuah nilai tambah baik barang maupun jasa sehingga menciptakan berbagai keuntungan kepada organisasi tersebut. Inovasi turut memberikan sebuah jalan keluar baru terhadap pemecahan permasalahan yang ada.

Adapun tujuan utama dari inovasi yakni menyediakan serta memberikan nilai pelanggan yang lebih baik. Selain itu, fokus utama dari inovasi ialah suatu penciptaan gagasan terbaru, yang akan diimplementasikan ke dalam atau sebuah produk baru, proses baru (Hartini, 2012). Inovasi juga dipandang sebagai sebuah pendekatan struktualis dan pendekatan proses.

Pendekatan struktualis memandang inovasi sebagai sebuah unit yang parameternya tetap seperti teknologi serta praktik manajemen, sedangkan pendekatan proses memandang inovasi sebagai suatu proses yang kompleks, yang terus melibatkan berbagai kelompok sosial dalam sebuah organisasi.

Inovasi yang tinggi, baik itu inovasi proses ataupun inovasi berupa produk akan menjadi nilai tinggi, yang turut meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk yang berkualitas. Dengan adanya kualitas produk yang baik ataupun tinggi, maka juga akan meningkatkan keunggulan atau daya saing dalam sebuah perusahaan yang turut berdampak terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa

Pengembangan masyarakat (*Community Development*) menjadi salah satu program juga kegiatan yang populer dalam pembangunan, sejalan

dengan pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*). Pengembangan atau pemberdayaan ini menjadikan sebagai suatu agenda utama dalam pembangunan nasional yang membutuhkan suatu langkah nyata dalam upaya pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat.

Pelaksanaan program *community development* sendiri dapat dilalui dengan siklus pengembangan komunitas yang dimulai dengan prinsip development, yaitu pengembangan konsep, tujuan, juga sasaran program berdasarkan *community need analysis* atau analisis kebutuhan komunitas. Dalam melakukan suatu analisis kebutuhan, masyarakat dalam hal ini adalah BUMDes harus mampu memahami apa saja yang menjadi suatu keinginan juga kebutuhan masyarakat. Tentunya kebutuhan juga harus memiliki sifat berjangka panjang. Dalam melakukannya juga harus turut melibatkan tokoh masyarakat yang menjadi kebutuhan bersama, bukan hanya atas dasar kebutuhan pribadi.

Kawasan pedesaan sendiri memiliki peran penting terhadap pembangunan nasional. Kemandirian pembangunan kawasan pedesaan merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan kawasan pedesaan dalam mendorong perkembangan ekonomi di wilayah tersebut, dengan memanfaatkan segala kondisi serta potensi yang ada. Dengan adanya perkembangan ini menjadikan kawasan pedesaan mengurangi ketergantungan akan kawasan kota, juga turut menguatkan peran desa sebagai pusat produksi dan kebutuhan sumber daya Pembangunan.

Perkembangan ekonomi di kawasan pedesaan sendiri dapat diukur dengan beberapa pendekatan, yakni sebagai berikut :

a. Pendapatan Desa Per Kapita

Pendapatan ini digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam melihat pendapatan suatu desa terhadap jumlah penduduk desa. Dalam hal ini, sumber daya manusia menjadi salah satu potensi utama dalam Pembangunan ekonomi desa. Masyarakat yang dinilai masih tertinggal harus dibangun berdasarkan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia tersebut. Karena, beberapa persoalan utama yang marak terjadi di lingkup desa ialah kondisi masyarakatnya, yang menyebabkan terpengaruhnya terhadap potensi sumber daya alam pedesaan, Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat itu sendiri.

b. Pendapatan Masyarakat

Perkembangan perekonomian pedesaan harus diikuti dengan pemerataan pendapatan di Masyarakat. Aspek pendapatan dapat dilihat berdasarkan distribusi pendapatan pada masing-masing kelompok penduduk yang terdampak akan Pembangunan infrastruktur.

Tidak hanya itu, APBDes juga turut menguatkan beberapa prinsip Pembangunan desa serta pemberdayaan terhadap masyarakat. Bisa dilihat di setiap daerah bahwa beberapa program yang terkait dengan Pembangunan desa kerap kali dijalankan oleh pihak terkait, namun masih di nilai belum cukup efektif akibat gagalnya pendampingan terhadap Masyarakat yang menjadikan masyarakat tersebut bisa mandiri. Maka dari itu, agar tujuan tercapai, pembangunan serta pemberdayaan kepada masyarakat harus terus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan melakukan terobosan

terhadap pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ini dirancang agar mampu meningkatkan ekonomi Masyarakat desa serta kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. masyarakat juga harus mampu dalam mengelola potensi sumber daya yang ada di daerahnya, agar masyarakat dapat hidup sejahtera.

Menurut Willy Sasmita pada (Chikmawati, 2019), berspekulasi bahwa agar dapat meningkatkan ekonomi di pedesaan, setidaknya terdapat beberapa strategi pembangunan berkarakter yang harus dilakukan, yaitu :

- (1) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan beragam persoalan yang berkaitan langsung terhadap perekonomian pedesaan,
- (2) mampu memaksimalkan penyelesaian perekonomian, tidak mesti melakukan peminjaman pada pihak eksternal dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian pedesaan,
- (3) mampu memanfaatkan hasil sumber daya Pembangunan yang ada dengan memberikan kepastian secara legal kepada Masyarakat dengan cara mengoptimalkan pelaksanaannya,
- (4) menjadikan Pembangunan berkelanjutan bagi Masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan demikian, strategi tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam pembangunan ekonomi Masyarakat pedesaan, khususnya dalam penanganan beragam persoalan yang terjadi di lingkup pedesaan. Tetapi, perlu digarisbawahi bahwa strategi penyelesaian ini saja tidak cukup untuk menjawab persoalan perekonomian pedesaan, karena masih membutuhkan suatu konsep Pembangunan ekonomi pedesaan agar menjadi lebih baik, seperti sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan potensi desa, dan sebagainya.

Pengembangan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu program yang ada dalam pemberdayaan desa, yang mana berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, yang menjadi salah satu bentuk nyata juga komitmen suatu pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yakni melalui :

1. Perluasan kesempatan serta peluang kepada orang miskin dalam bentuk kegiatan ekonomi produktif, dalam bentuk :
 - i. Penciptaan iklim pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada orang miskin
 - ii. Penciptaan lapangan pekerjaan
 - iii. Penyediaan bantuan modal yang mana keterpihakannya terhadap masyarakat miskin
 - iv. Penguatan peran aparat pemerintah desa
2. Pemberdayaan masyarakat dengan cara meningkatkan suatu kapasitas masyarakat guna memanfaatkan sumber daya yang di miliki, dalam bentuk :
 - i. Penguatan kelembagaan masyarakat desa
 - ii. Mendorong partisipasi masyarakat dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh desa
 - iii. Pembangunan desa secara terencana juga berkelanjutan
 - iv. Penguatan kapasitas kelompok juga anggota usaha kecil dan menengah

G. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010: 141). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas diambil dari kata dasar yakni efektif, di mana yang memiliki artian berupa ada efeknya, manjur, mujarab, mampu membawa keberhasilan, serta berdaya guna. Efektif juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dari suatu keberhasilan seseorang dalam mengerjakan suatu hal yang mana manfaatnya bisa dirasakan diri sendiri hingga orang lain.

2. Inovasi

Inovasi merupakan penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya suatu kreativitas yang tinggi. Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru dalam kehidupan kita.

3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa

Pengembangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan, baik dari segi teknis, teoritis, konseptual, serta moral yang sesuai dengan kebutuhan yang dilalui dengan kegiatan pelatihan dan masyarakat. Maka dari itu, apabila dikaitkan dengan pengembangan ekonomi, maka pengertiannya ialah peningkatan perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang mana

pengembangan ekonomi ini tertuju kepada Masyarakat desa.

H. Definisi Operasional

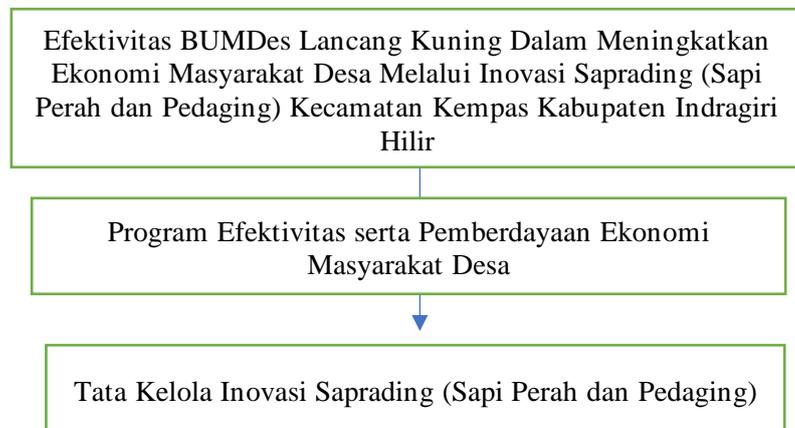
Nazir (1998:152) berpendapat bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Bagian ini menunjukkan variabel, indikator serta parameter dari masing-masing definisi yang disebutkan sebelumnya.

Variabel	Indikator	Parameter
Efektivitas (Teori Duncan)	Pencapaian Tujuan	Proses, Kurun Waktu, Sasaran
	Integrasi	Tingkat Kemampuan, Pengembangan Konsensus, Komunikasi
	Adaptasi	Menyesuaikan diri dengan lingkungan
Inovasi (Teori Kotler dan Amstrong)	Keunggulan Relatif	Lebih bagus dibanding sebelumnya
	Kompatibilitas	Tingkat sesuaianya inovasi dengan nilai dan pengalaman perorangan
	Divisibilitas	Dapat dicoba sedikit demi sedikit
	Komunikabilitas	Hasil inovasi di observasikan pada orang lain
Pengembangan ekonomi masyarakat desa (Teori Gibson)	Kegiatan yang terencana dan kolektif	Program yang efektif
	Memperbaiki kehidupan masyarakat	Dampak positif berkelanjutan
	Program peningkatan kapasitas	Memberikan informasi kepada masyarakat umum

Tabel 1.2 Definisi Operasional

I. Kerangka Berpikir

Badan usaha milik desa atau yang biasa disingkat menjadi BUMDes merupakan suatu badan usaha yang didirikan juga dijalankan oleh Masyarakat desa. Agar mencapai tujuannya, perlu dilihat dari beberapa faktor keberhasilan, baik efektivitas maupun tata kelola pelaksanaannya. Tingkat efektif dari sebuah BUMDes dapat dilihat dari seberapa banyak program yang dilaksanakannya. Guna mempermudah penelitian kali ini, maka peneliti memberikan gambaran terkait alur pemikiran dari penelitian kali ini.



Tabel 1.3 Kerangka Berfikir

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah atau suatu rangkaian kegiatan ataupun proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek, ataupun bidang dari objek itu

sendiri. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Lintas Samudera II Blok C Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi lengkap mengenai sebuah data terkait. Maka dari itu, data dapat diperoleh menjadi 2 sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dirancang oleh peneliti guna menyelesaikan permasalahan yang sedang ditelitinya. Data ini memungkinkan penelitinya untuk bertemu secara langsung dengan objek yang sedang diteliti. Sumber data ini sendiri dirangkum dengan proses berupa wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan mewawancarai beberapa pengelola BUMDes seperti direktur beserta jajarannya, Masyarakat baik yang merasakan manfaat dari inovasi saprading (pengembangan sapi perah dan pedaging) ini hingga para peternak yang

mengelola hasil ternak mereka. Adapun data ini diperoleh melalui wawancara beberapa sumber, yakni :

1. Direktur BUMDes Lancang Kuning, Bapak Mulyono
2. Sekretaris BUMDes Lancang Kuning, Ibu Ma'inatul Azizah
3. Kepala Desa Rumbai Jaya, Bapak Ahmad Riadin
4. Mantan Kepala Desa Rumbai Jaya, Bapak Indra Setia Budi
5. Ketua Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Indragiri Hilir, Ibu Vivi
6. Kabid Ketahanan Eksosbud, Agama dan Ormas, Bapak Nazarudin
7. Pengembala sapi ternak desa Rumbai Jaya, Bapak Mulyadi

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang mana data tersebut telah dikumpulkan agar mencapai tujuan menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang diteliti.

Data ini memungkinkan peneliti

untuk mempersingkat waktu penelitian karena data ini dapat diakses dari beberapa jurnal, artikel, literatur, serta dokumen lainnya yang dapat diakses melalui internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan rangkaian dari penelitian untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam Teknik ini juga

dibutuhkan suatu langkah agar mencapai hasil yang sistematis, dan menjadikan data tersebut valid sesuai dengan kenyataan yang sedang diteliti. Adapun beberapa cara agar mencapai kevalidan tersebut.

a. Dokumentasi

Teknik ini merupakan sebuah langkah untuk menunjukkan bahwa validnya penelitian tersebut dilakukan. Dokumentasi ini berupa pengumpulan data dari arsip dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini juga merupakan penguat data guna dapat menarik kesimpulan permasalahan.

b. Wawancara

Teknik ini merupakan suatu kegiatan secara langsung dengan bertatap muka antara penulis dengan narasumber. Tujuan dari wawancara ini ialah agar mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penelitian yang akan diteliti. Teknik ini merupakan salah satu Teknik yang paling sering digunakan pada metode penelitian kualitatif.

c. Observasi

Teknik ini merupakan sebuah langkah yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian. Pada umumnya, langkah ini sejalan dengan teknik wawancara, karena harus menuntut peneliti untuk meneliti lingkup objek secara langsung.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data

merupakan suatu proses sistematis guna menyusun data yang telah diperoleh dari hasil sebelumnya.

a. Reduksi Data

Bagian ini merupakan suatu pemilihan data yang relevan, dan fokus terhadap penelitian yang akan menghasilkan pemecahan masalah, penemuan, bahkan makna guna menanggapi pertanyaan penelitian, yang kemudian disederhanakan secara sistematis. Data atau temuan ini ditemukan hanya selama prosedur reduksi data. Maka dari itu, perlu dilakukannya ringkasan terhadap hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian ini merupakan sebuah data yang bisa disajikan secara lisan atau tertulis, baik dari gambar, grafik, hingga tabel. Tujuan penyajian ini ialah mengkombinasikan data sedemikian mungkin yang kemudian dapat dideskripsikan. Hal ini juga dapat mempermudah peneliti untuk memahami materi yang sedang diteliti, baik keseluruhan maupun spesifik.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk merangkum seluruh kegiatan yang dicapai selama proses penelitian, sama halnya pada bagian reduksi data. Setelah beberapa data dikumpulkan, kesimpulan awal dibuat, begitu seterusnya hingga data semua data terkumpul, kesimpulan akhir

tercapai. Kesimpulan ini dapat berupa jawaban terhadap pertanyaan penelitian, pembuktian hingga penolakan terkait fenomena yang sedang diamati.